

## **INOVASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PEMBANGUNAN DESA (STUDI DI DESA ALO UTARA KECAMATAN RAINIS KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD)**

*Olivia Gumolung<sup>1</sup>  
Johny Lumolos<sup>2</sup>  
Donald Monintja<sup>3</sup>*

### **Abstrak**

Inovasi merupakan suatu langkah menuju pembaharuan yang belum pernah dilakukan sebelumnya guna untuk meningkatkan keadaan dari sebelumnya menjadi lebih baik . Pemerintah Desa boleh dikatakan adalah perpanjangan tangan pemerintah pusat yang menjangkau lebih detail warga masyarakat sehingga berhadapan langsung dengan permasalahan dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Inovasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan di Desa Alo Utara Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara observasi partisipasi studi dokumen, analisis data ini dilakukan sepanjang penelitian ini berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan belum terlaksana secara keseluruhan, maka dari itu bagaimana Kepala Desa meninjau dan mengatasi hal tersebut. Karena Keberhasilan pembangunan suatu Desa tidak terlepas dari peran Kepala Desa sebagai pemimpin yang ada di Desa, hal ini juga merupakan fungsi dari pemerintah Desa itu sendiri yaitu fungsi pembangunan serta relasi yang baik antara Pemerintah Desa dengan masyarakat sangat menentukan kemajuan Desa tersebut. Lima (5) tingkatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu melalui memberikan informasi, konsultasi, mengambil keputusan bersama, bertindak bersama , serta memberikan dukungan.

Kata Kunci : Inovasi, Kepala Desa, Partisipasi, Pembangunan

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat.

<sup>2</sup> Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

<sup>3</sup> Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

## Pendahuluan

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan /atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan Desa ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Desa, dengan mendorong pembangunan desa-desa mandiri dan berkelanjutan yang memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Zaman terus berubah dan berganti ini. Kehidupan memasuki era industri dan teknologi. Dampak buruknya desa mengalami dehumanisasi. Tatanan nilai dan kepribadian seakan di gerogoti, sistem sosial dan kultural pun tercemari, sekaligus ketidakterlibatan masyarakat dalam realisasi program pembangunan desa. Begitu pula dengan potensi sumber daya manusia yang harus di tingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga, mampu menggali, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal.

Berbagai rencana dan pembangunan sebagai wujud pelaksanaan program pemerintah telah dibuat dan diimplementasikan. Salah satu program pemerintah yaitu pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat secara swadaya, atau oleh lembaga lembaga non-pemerintah

lainnya yang memiliki program program berupa pemberdayaan masyarakat. Untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, sejahtera dan mandiri, maka hal yang di butuhkan adalah kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat dalam ikut melibatkan diri untuk suksesnya pelaksanaan pembangunan Desa.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu penentu bagi keberhasilan pelaksanaan program program pembangunan Desa. Pembangunan Desa diarahkan pada kewajiban antara pemerintah dan masyarakat karena pembangunan Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup, taraf hidup masyarakat dalam arti masyarakat harus aktif sepenuhnya, serta bergotong royongan dalam program-program pembangunan Desa guna mewujudkan perdamaian, kesejahteraan dan keadilan sosial.

Masyarakat perlu diberi kesempatan untuk turut serta mengambil bagian dalam penyusunan suatu perencanaan usulan proyek pembangunan, terutama dalam menentukan program atau proyek yang lebih diprioritaskan di Desa agar supaya akan tercipta bahwa benar-benar pembangunan adalah dari masyarakat dan untuk masyarakat. karena pada dasarnya kegiatan-kegiatan partisipasi masyarakat yang tumbuh dari bawah merupakan inisiatif dan kreasi yang lahir dari rasa, kesadaran dan tanggung jawab masyarakat.

Peneliti mencoba mengambil perbandingan yaitu di Desa Alo Utara Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud. Yang dikepalai oleh Bapak Yunus Iarenggam, SH. Refleksi kinerja Pemerintah Desa selama ini yang dianggap sudah cukup memadai bagi sebagian masyarakat dan sebagian masyarakat menganggap masih kurang menyentuh di hati mereka ataupun masyarakat sendiri yang tidak mendukung kinerja Pemerintah Desa. Dimana keadaan saling menguntungkan yang terjalin antara masyarakat dan Pemerintah Desa belum terlaksana sepenuhnya secara nyata.

Hilangnya semangat berpartisipasi, kebosanan bahkan keengganan untuk menyalurkan aspirasinya, masyarakat akhirnya meragukan terciptanya perubahan lewat proses-proses seperti Pemilihan Kepala Desa, tidak ikut memberikan aspirasi misalnya dalam musyawarah Desa, tidak aktif berpartisipasi, karena suasana yang ditampilkan selalu tidak jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Apathisme di masyarakat membuat masyarakat menutup mata atas apa yang terjadi di sekitarnya.

Partisipasi pun tinggal slogan yang mengambang tanpa realitas. Temuan yang perlu ditanggulangi, yaitu sebagian masyarakat masih masa bodoh dalam memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga maupun ide untuk mewujudkan pembangunan di Desa Alo Utara. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan di

Desa Alo Utara berdampak pada kemajuan Desa Alo Utara.

Berkembangnya peradaban kearah modernisasi dan rasionalisasi. Membuat masyarakat seakan larut dalam euforia untuk mensejahterakan diri sendiri (mengejar kemakmuran) tanpa melihat bagaimana fenomena yang terjadi di Desa Alo Utara saat ini, pengaruh Apathisme yang sekaligus berimbas kepada kebodohan masyarakat belum menjadi perhatian serius dari generasi tua maupun para kaum muda. Pengaruh perkembangan informasi dan era globalisasi yang mulai merebak di Desa Alo Utara juga menjadi ancaman yang sangat menakutkan bagi generasi muda.

Semangat Kaum Muda dalam masyarakat yang terus luntur dipengaruhi oleh budaya kaum muda yang lebih memandangi kesenangan sebagai suatu hal yang terpenting dan harus dijadikan sebagai tujuan (hedonisme) menyebabkan terjadinya pergeseran budaya dan perilaku kaum muda yang kritis, agresif dalam memberikan kontribusi positif dan sebagai jembatan perubahan sosial. Sudah selayaknya apatis tersebut dianggap sebagai sesuatu yang jelas merusak, terutama dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun beberapa kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program pembangunan di Desa Alo Utara. Yaitu munculnya kelompok individu yang memiliki pengaruh dalam pelaksanaan program pembangunan di Desa Alo Utara. Seperti kelompok individu

tersebut terbentuk karena adanya ketidakcocokan pendapat, Kepala Desa yang terpilih bukan pemimpin yang mereka inginkan atau gaya memimpin Kepala Desa Alo Utara yang tidak memenuhi keinginan mereka ada kemungkinan terbentuk karena adanya bentrok antara Kepala Desa dan beberapa masyarakat.

Kelompok masyarakat tersebut terdiri atas kaum Muda maupun Tua. Itulah yang menyebabkan tidak terjadinya partisipasi, yaitu Masyarakat tidak mengetahui keadaan sekelilingnya, Masyarakat tahu tapi tidak mau peduli, dan Masyarakat tidak mau berpartisipasi. Maka inilah yang memicu tidak terealisasinya sebagian program pembangunan Desa karna tidak ada dukungan dan partisipasi dari masyarakat, serta hal inilah yang membuat hubungan Kepala Desa dan masyarakat menjadi rentan.

Ini juga disebabkan ada kemungkinan kelalaian dari pemerintah setempat yang kurang bersosialisasi dalam masyarakat. Maka peran pemimpin dalam hal ini, sangatlah penting untuk menyelenggarakan pemerintahan. Karena Kepala Desa merupakan pimpinan tertinggi dalam Pemerintahan Desa sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat, merupakan tugas Kepala Desa beserta Perangkat Desa. Kepemimpinan Kepala Desa sangatlah berpengaruh terhadap kemajuan kemajuan yang ada di Desa.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Pengertian Inovasi**

Istilah Inovasi dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemasukan atau pengenalan hal-hal baru; pembaharuan. Secara Eimologi, Inovasi berasal berasal dari bahasa Inggris innovation yang berarti renewal atau renovation, berdasar pada novus (new). Yang artinya pembaharuan atau perubahan. Kata kerjanya innovo yang artinya memperbaharui dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju kearah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan terencana. Inovasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan atau pemikiran manusia untuk menemukan sesuatu yang baru yang berkaitan dengan input, proses, dan output, serta dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia.

Inovasi yang berkaitan dengan input diartikan sebagai pola-pola pemikiran atau ide-ide manusia yang disumbangkan pada temuan baru. Adapun inovasi yang berkaitan dengan proses banyak berorientasi pada metode, teknik, ataupun cara bekerja dalam rangka menghasilkan sesuatu yang baru.

Inovasi daerah telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 yang menjamin setiap instansi pemerintah dapat melakukan berbagai bentuk pembaharuan dalam setiap penyelenggaraan pemerintah daerah sehingga dapat mendukung tercapainya proses good governance.

Makmur & Rohana (2012:9), inovasi yang berkaitan dengan output, berdasarkan definisi tersebut lebih ditunjuk pada hasil yang telah dicapai terutama pengguna pola pemikiran dan metode atau teknik kerja yang dilakukan.

Holversen dalam Sangkala (2013:26), mendefinisikan inovasi dalam pengertian yang agak luas sebagai “perubahan dalam perilaku”. Holversen mengatakan bahwa tidak ada satupun definisi yang mampu memberikan pemahaman inovasi didalam evolusi yang konstan (O'Donnell,Orla.2006).

Menurut Petter (1994:21), inovasi adalah alat spesifik wiraswastawan, suatu alat untuk memanfaatkan perubahan sebagai peluang bagi bisnis yang berbeda atau jasa yang berbeda. Inovasi dapat di tampilan sebagai ilmu, dapat dipelajari dan dipraktikkan.

Stephen Robbins (2017), inovasi ialah sebagai sebuah gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses.

Van de Ven, Andrew H (2013), inovasi adalah suatu pengembangan dan implementasi suatu gagasan-gagasan baru oleh orang yang dimana dalam jangka waktu tertentu melaksanakan sebuah transaksi-transaksi dengan orang lain dalam sebuah organisasi.

## 2. Pengertian Kepala Desa

Kepala Desa adalah kepala organisasi Pemerintahan Desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang luas. Tanggung jawab meliputi urusan tugas pekerjaan

yang terpisah dan terbagi kepada pejabat instansi pemerintah berdasarkan asas dekonsentrasi dan desentralisasi, sedangkan di Desa tanggung jawab urusan tugas pelayanan itu terpusat pada Kepala Desa.

Menurut widjaja (2008:27) Kepala Desa yaitu penguasa tertinggi di Desa dan sebagai pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada ditengah-tengah masyarakat yang dipimpinnya. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan masyarakat Desa. Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh Pemerintah Desa. Didalam tugas Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa. Perangkat Desa bertugas membantu Kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa, Pelaksana Kewilayahan, dan Pelaksanaan Teknis. Salah satu Perangkat Desa adalah Sekretaris Desa, yang diisi dari Pegawai Negeri Sipil.

Menurut Trisantono (2011:7) Kepala desa mempunyai tugas penyelenggaraan desa, yaitu :

a. Unsur pemerintahan, antara lain: pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti, pembuatan peraturan desa, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan badan usaha milik daerah,dan kerja sama antar desa.

b. Unsur pembangunan, antara lain: pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana

fasilitas umum desa seperti, jalan desa, jembatan desa, irigasi desa, pasar desa, dan lain sebagainya.

c. Urusan kemasyarakatan, yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat, seperti bidang kesehatan, pendidikan serta adat istiadat..

Kepala Desa yang merupakan sutau konsep terapan kepemimpinan yang diterapkan dalam pemerintahan desa. Seorang kepala desa harus bisa menjalankan dua peran, yaitu peran sebagai kepala desa yang merupakan kepemimpinan formal di Desa, juga sebagai pemimpin sosial kemasyarakatan di Desa yang dipimpinnya.

Dimana Kepala Desa ini harus bisa mengintegrasikan sebagai seorang pemimpin formal Pemerintahan Desa yang juga perpanjangan tangan dari pemerintah, juga sebagai pemimpin sosial kemasyarakatan yang bisa menyambut dan menjadi saluran aspirasi masyarakat yang dipimpinnya.

### 3. Pengertian Partisipasi

Secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian seperti itu, nampaknya selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa kamus sosiologi.

Verhagen dalam mardikanto (2013:167), "partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga

masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu". Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Sastropeotro (2011:01), partisipasi adalah "keterlibatan mental atau pikiran dan perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberi sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan tertentu serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan".

Conyer dalam Soetomo (2006), mengemukakan partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat secara sukarela yang didasari oleh determinan dan kesadaran diri masyarakat itu sendiri dalam program pembangunan.

Theodarson dalam Mardikanto (2012:01) mengemukakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, partisipasi merupakan "keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan di sini atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif tapi secara aktif ditunjukkan oleh yang bersangkutan".

Wazir (2009:01), partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situsai tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa

berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama.

Isbandi (2007:27), Partisipasi Masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Suryono (2001:124), partisipasi masyarakat merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Notoatmodjo (2007), partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan dalam masyarakat.

Penelitian ini di analisis menggunakan teori dari Wilcox (dalam mardikanto 2017:86) yang mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan untuk terjadinya partisipasi dalam pembangunan, yaitu :

1. Memberikan informasi (information)
2. Konsultasi (consultation), yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi

tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut;

3. Pengambilan keputusan bersama (deciding together), dalam artian memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta, mengembangkan peluang yang diperlukan guna mengambil keputusan.
4. Bertindak bersama (acting together), dalam artian tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan;
5. Memberikan dukungan (supporting independent community interest) di mana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat dan dukungan lain yang untuk mengembangkan agenda kegiatan.

#### 4. Pengertian Pembangunan Desa

Pada hakekatnya, Pembangunan (development) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya. Pengertian pembangunan secara umum adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan.

Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Namun secara

umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan. (Tjokrowinoto, Moejiarto. 2007:15), Perencanaan Pembangunan dapat dilihat perbedaannya dari segi jangka waktu rencana yaitu:

1. Rencana Jangka Panjang.  
Perencanaan ini meliputi jangka waktu 10 tahun keatas.
2. Rencana Jangka Menengah.  
Perencanaan ini meliputi jangka waktu antara sampai dengan 8 tahun.
3. Rencana Jangka Pendek.  
Perencanaan dengan jangka waktu setengah sampai dengan 2 tahun.

Mikkelsen (dalam soetomo 2006: 54), menyatakan bahwa pembangunan pada dasarnya merupakan proses perubahan, dan salah satu bentuk perubahan yang diharapkan adalah perubahan sikap dan perilaku. Partisipasi masyarakat yang semakin meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan salah satu perwujudan sikap dan perilaku tersebut.

Triyono lambing (2007:73), pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar. Pada dekade tujuh puluhan timbul perubahan pendekatan terhadap pembangunan.

Sadono Sukirno (2006:53), Pembangunan adalah suatu rangkaian gerak perubahan menuju arah kemajuan, perubahan tersebut direncanakan berdasarkan norma-norma tertentu. Pembangunan juga berartikan sebagai rangkaian usaha dan kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai

keadaan lepas landas, atau mungkin keadaan yang penuh dengan dorongan kearah kematangan.

Siagian (2008:127), mendefinisikan pembangunan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam mempengaruhi masa depannya. Ada lima implikasi dari definisi tersebut, yaitu:

1. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan optimal manusia, baik individu maupun kelompok.
2. Pembangunan berarti mendorong timbulnya kebersamaan, pemerataan dan kesejahteraan.
3. Pembangunan berarti mendorong dan menaruh kepercayaan untuk membimbing dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada padanya kepercayaan ini dinyatakan dalam bentuk kesempatan yang sama, kebebasan memilih dan kekuasaan memutuskan.
4. Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan Negara yang satu dengan Negara lain dan menciptakan hubungan saling menguntungkan dan dihormati.

Konsep pembangunan yang di kembangkan di Indonesia menurut Wrihatnolo dan Dwijiwinoto (2007), adanya tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Strategi pertumbuhan;
2. Pertumbuhan dan distribusi;
3. Teknologi tepat-guna;
4. Kebutuhan dasar;
5. Pembangunan berkelanjutan;
6. Pemberdayaan.

Ahmadi (2001:222) mekanisme Pembangunan Desa adalah merupakan perpaduan yang serasi antara kegiatan partisipasi masyarakat dalam pihak dan kegiatan pemerintah disatu pihak. Bahwa pada hakekatnya pembangunan Desa dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Sedangkan pemerintah memberikan bimbingan, bantuan, pembinaan, dan pengawasan. Pembangunan di Desa dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat maka harus diterapkan prinsip-prinsip pembangunan, sasaran pembangunan dan ruang lingkup pembangunannya.

Adisasmita (2006:19), Pembangunan Desa adalah rencana-rencana yang telah disusun dan ditetapkan bersama dalam suatu forum musyawara di desa. Berikut dijelaskan mengenai ke tiga unsur tersebut menurut Adisasmita (2006) yaitu :

a. Pembangunan pedesaan seharusnya menerapkan prinsip transparansi (keterbukaan), partisipatif, dapat dinikmati masyarakat, dapat dipertanggung jawabkan (akuntabilitas) dan berkelanjutan (sustainable).

b. Sasaran pembangunan pedesaan yaitu untuk terciptanya peningkatan produksi dan produktivitas, percepatan pertumbuhan desa, peningkatan keterampilan dalam berproduksi dan lapangan usaha produktif, peningkatan produktif, peningkatan prakarsa dan partisipasi masyarakat serta perkuatan kelembagaan.

c. Pengembangan pedesaan yang mempunyai ruang lingkup pembangunan sarana dan prasarana

pedesaan meliputi pengairan, jaringan jalan, lingkungan, pemukiman dan lainnya, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM), penciptaan lapangan kerja, kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan (khususnya terhadap kawasan-kawasan miskin) dan penataan keterkaitan antar kawasan pedesaan dengan kawasan perkotaan(interrural-urban relationship).

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Yang mana suatu penelitian konstektual menjadikan manusia sebagai instrument dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Menurut Mogdan dan Taylor (dalam moleong, 2007 ; 3) merupakan prosedur meneliti yang mengasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang atau perilaku yang dapat di amati.

Sementara menurut Strauss dan Corbin (2003 : 1), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara kuantifikasi lainnya. (Basrowi & Suwandi, 2008:1), Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Merujuk pada pengertian pengertian diatas, penelitian

ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika dalam kehidupan masyarakat terutama.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan objek yang diteliti. Data yang terkumpul adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat gambaran dan akan dianalisa secara kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Alo Utara Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud. Sesuai objek yang ditentukan mengenai judul “inovasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada pembangunan Desa di Desa Alo Utara Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud”.

Fokus penelitian digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan data dan fokus penelitian ini adalah Inovasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa di Desa Alo Utara Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud.

Informan (subjek penelitian). Ada beberapa informan yang bersangkutan terlibat dengan penelitian ini, yaitu :

- a. Kepala Desa (1 Orang)
- b. Sekretaris Desa (1 Orang)
- c. Ketua Badan Permusyawaratan Desa (1 Orang)
- d. Tokoh Adat (1 Orang)
- e. Masyarakat (2 Orang)

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan

dilapangan Desa Alo utara merupakan salah satu desa penghasil Ikan terbanyak di Kepulauan Talaud. Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Alo Utara adalah Petani dan Nelayan, didukung dengan Medan yang sangat strategis. Yaitu tanah yang subur untuk bercocok tanam Padi, jagung, ubu-ubian, pala wija, selain tanaman yang sudah ada dari sejak dulu yaitu kelapa, pala, cengkih, dan bahan kayu bangunan. Begitupun dengan keadaan laut yang selama ini menjadi sumber penghasilan masyarakat maupun masyarakat luar Desa. Dengan adanya masyarakat yang memiliki usaha Pajeko, Sampan, dan alat tangkap dan lainnya yang menjadi tempat para nelayan serta warga Desa lain mencari kebutuhan hidup untuk keluarga dan anak-anaknya menempu pendidikan.

Keadaan Pemerintahan Desa Alo Utara yang dianggap sudah cukup memadai selama ini, dengan berbagai agenda kegiatan yang memberdayakan, mensejahterahkan, serta membina bahkan menuntun masyarakat, hanya saja ada sebagian masyarakat yang kurang terlibat dalam partisipasi pada pembangunan. Hal ini banyak didapati di khalayak masyarakat.

Adapun berbagai kendala ataupun alasan yang mendasari hal tersebut. Maka dari itu dalam meningkatkan kesadaran partisipasi masyarakat, peranan Kepala Desa sangatlah diperlukan, apapun itu upaya Kepala Desa pasti akan dipertimbangkan bersama masyarakat. Seperti halnya

dengan ungkapan Kepala Desa Alo Utara, Bapak Y. L :

*“Dalam realisasi program pembangunan desa, masyarakat yang terlibat hanya sebagian saja, contohnya dalam gotong royong atau kerja bakti bersama. Begitu pula dalam musyawarah atau rapat desa tidak seluruh masyarakat menghadiri musyawarah tersebut. Maka inilah yang menyebabkan mis komunikasi antara Kepala desa dan masyarakat, karna tidak adanya rasa kesadaran diri untuk meluangkan waktu menyuarakan aspirasi, padahal dalam setiap pelaksanaan musyawarah, selalu memberikan kesempatan untuk masyarakat angkat bicara, terutama dalam pengambilan keputusan bersama kami menarik kesimpulan dari keinginan masyarakat sendiri. Sehingga kedepan adanya realisasi program yang dijalankan masyarakat merasa ada dampak baik dalam kesejahteraan hidup dan kemajuan desa. Namun sekarang malah sebaliknya yang terjadi. Mereka menyatakan tidak setuju, banyak melontarkan komentar yang kurang baik karna program tersebut kurang memenuhi keinginan mereka. Inilah keadaan masyarakat yang sangat saya prihatinkan, padahal disetiap agenda kegiatan desa sudah ada pemberitahuan untuk menghadiri kegiatan tersebut. Kembali lagi mempersalahkan Pemerintah Desa padahal masyarakat sendiri yang belum bisa melakukan tanggung jawabnya sebagai warga Desa Alo Utara. Saya telah melakukan Tugas dan tanggung*

*jawab dengan baik selaku pimpinan di Desa ini, malahan program pembangunan yang saya lakukan lebih berfokus ke pemberdayaan masyarakat”.*

Adapun pendapat diungkapkan oleh Sekretaris Desa Alo Utara, Bapak J. M :  
*“Sebagaimana Desa memang tidak bisa terlepas dari konflik antara Pemerintah Desa dan masyarakat. Kalau saya menempatkan diri sebagai masyarakat, saya tinggal mengikuti saja apa yang sudah seharusnya menjadi aturan di Desa. Jika dalam musyawarah ada hal yang tidak disetujui, silahkan suarakan pendapat pastinya kami selalu memberikan kesempatan dan mempertimbangkan keinginan masyarakat. kami semua memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang ditekuni, semua kami lakukan sesuai prosedur dan tupoksi kami masing-masing, mulai dari bapak kades hingga kami para bawahan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan kami, tentunya sesuai dengan sasaran”.*

Demikian pula yang disampaikan oleh ketua BPD, Bapak S. K :

*“Keadaan pemerintahan Desa Alo Utara selama ini bisa dibilang cukup memadai. Terutama dalam bidang infrastruktur, dengan adanya pembuatan jalan produksi, pembangunan sarana pendidikan yaitu berupa PAUD (pendidikan anak usia dini),serta adanya BUMDES. Perkembangan dalam bidang infrastruktur ini sangatlah patut diberikan apresiasi. jalan lorong yang*

*ada di Desa yang dulunya sangat buruk kondisinya tidak layak disebrangi motor, kini sudah bisa disebrangi dan selain membantu akses transportasi masyarakat ke lorong Desa ,kini terlihat juga rapi yang dulunya becek dan belum di bersihkan sekarang sudah nyaman digunakan masyarakat. Jadi menurut saya kinerja Kepala Desa sangat baik hanya saja masyarakat yang belum sebagian ikut melibatkan diri dalam pembangunan”.*

Hal yang sama pula diungkapkan oleh ketua LPMD, Bapak D. T :

*“Partisipasi masyarakat dalam pembangunan selama ini masih dapat dikatakan cukup baik. Karena sebagian masyarakat masih memiliki kesadaran untuk bergotong- royong dalam program desa. Memang ada sebagian pula masyarakat yang apatis dan tidak ingin melibatkan diri dalam program pembangunan desa. Oleh karena itu, sangat membutuhkan perhatian khusus dari Pemerintah Desa entah hal apa yang akan mereka lakukan, dengan cara apa pemerintah desa menanggulangi budaya masyarakat seperti itu. Pandangan saya selama ini pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sudah cukup berjalan dengan baik, salah satunya dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Koperasi Perikanan sangatlah membantu masyarakat serta Pemerintah Desa dalam memenuhi kebutuhan berbagai kegiatan Desa”.*

Kejelasan mengenai pelaksanaan tugas Pemerintah Desa merupakan satu aspek

penting dalam rangka untuk mewujudkan suatu tujuan dalam hal mengatur, membina, melakukan transparansi, kontrol dan melakukan laporan atas program yang dilakukan itulah hak yang harus diambil oleh seorang pimpinan. Sebagai seorang panutan maka, peran Kepala Desa sangat dibutuhkan karena untuk mengarahkan masyarakat kearah yang lebih baik , yaitu menuju masyarakat yang partisipatif dan sejahtera. Seorang Kepala Desa dalam membina serta mengarahkan para perangkat untuk mewujudkan suatu program kerja yang baik harus benar-benar bisa mempengaruhi dan mengarahkan semua komponen menjadi satu untuk merealisasikan Visi dan Misi Desa Alo Utara.

Berbeda dengan beberapa ungkapan-ungkapan sebelumnya, adapun anggapan masyarakat yaitu Bapak J. M :

*“Arah pembangunan selama ini belum sepenuhnya terealisasi dengan baik, karena menurut saya adanya pembuatan dan perbaikan jalan lorong Desa Alo Utara masih belum tepat sasaran . hal yang menjadi prioritas masyarakat tidak terlalu diutamakan. Mengapa ? karena jalan lorong yang diperbaiki tersebut adalah akses ke arah pantai dan lorong Desa lainnya, sementara akses transportasi berupa jalan produksi ke arah kebun tidak sama sekali diperhatikan oleh pemerintah desa padahal jalan produksi tersebut merupakan sarana yang sangat dibutuhkan oleh*

*masyarakat karena sebagian besar masyarakat Alo Utara bekerja sebagai petani. Inilah suatu masalah kecil yang belum mendapatkan perhatian pemerintah Desa. Memang selama ini pengembangan dalam bidang infrastruktur sudah cukup memadai. Tetapi hal seperti ini perlu adanya perhatian pemerintah Desa karena ini menyangkut kebutuhan masyarakat”.*

Hal berbeda pun diungkapkan oleh salah seorang masyarakat yaitu Ibu A. B :

*“Saya sangat memberikan apresiasi atas kinerja Kepala Desa beserta jajarannya selama ini. Realisasi progam yang selama ini sudah cukup baik hanya saja respon dari masyarakat saja yang masih kurang baik. Adanya ketidak terlibatan, apatis maupun pembangkang lainnya. Baiknya Kepala Desa atau organisasi swadaya bisa melakukan pendekatan khusus untuk masyarakat demikian.*

*Kemudian dalam program pembangunan saya amati selama ini masih belum ada elit lokal yang melakukan pendanaan melainkan banyak elit lokal seperti pengusaha kecil yang mnejadi donatur pembangunan di Desa lain. Kesadaran hati nurani masih sangat kurang, semoga kedepan ada perubahan pola pikir elit lokal Desa Alo Utara untuk lebih mendukung agenda kegiatan”.*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat disimpulkan : bahwa, peran kepala desa dalam memberikan kejelasan pelaksanaan tugas sudah baik. Namun masalah

serius yang harus diatasi adalah mengenai partisipasi masyarakat yang belum secara keseluruhan dilakukan oleh masyarakat Desa Alo Utara. Hal ini dibuktikan dengan data hasil wawancara yang ada. Mengenai Relasi dengan para pengurus organisasi pemerintah maupun non-pemerintah sudah sangat baik serta mereka merasa senang dengan sosok kepemimpinanya.

Peran Kepala Desa akan sangat penting apabila mereka aktif berinteraksidan sosialisasi kepada masyarakat, sering menghadiri pertemuan-pertemuan, dan dalam setiap kesempatan selalu menjelaskan manfaat program Pemerintah Desa.

## **Kesimpulan**

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi kesempatan yang diberikan kepada masyarakat oleh pemerintah setempat sudah maksimal namun perlu ditingkatkan kembali agar masyarakat yang mempunyai kesempatan tidak berpatok pada individu yang sama.

2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan sangat tinggi namun masyarakat di desa di berhadapkan dengan berbagai macam kesibukan maupun rutinitas disini sebagai pemimpin maupun pemerintah setempat di tuntutan lebih bersinergi dan berinovasi agar masyarakat senantiasa mau untuk ikut berpartisipasi, terlepas dari semua itu manfaat yang dapat

dirasakan masyarakat melalui pembangunan sangat penting.

## Saran

1. Kepada Pemerintah Desa diharapkan dapat memperluas kesempatan kepada masyarakat untuk menyumbangkan pemikiran maupun pendapat dan yang lainnya untuk kemajuan pembangunan Desa kedepan.

2. Untuk menggerakkan kemauan masyarakat untuk mau berpartisipasi dalam setiap program pembangunan perlu diadakan upaya dari pemerintah sendiri dalam menginformasikan kepada masyarakat bahwa pembangunan yang akan dilaksanakan berpengaruh penting demi tercapainya kebutuhan masyarakat sendiri.

dalam perspektif pelayanan public.

Bandung: Alfabeta

Sjafrizal, 2014. *Perencanaan pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi Daerah.*

Jakarta: Rajawali Pers

Solekhan, Moch, Author. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat.*

Malang: Setara Press

Sugiyono, 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R7D.*

Bandung: Alfabeta.

Strauss A. & Corbin.J. 2015. *Dasar-dasar penelitian kualitatif.*

Yogyakarta : Pustaka pelajar.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian.*

Yogyakarta: Pustakabarupers.

Sutoro, Titik. 2014. *Desa Membangun Indonesia*

Forum Pengembangan Pembaharuan Desa

Sumber - sumber lain:

Afjuddin, 2012. *Pengantar Administrasi Pembangunan, konsep, teori, dan implikasinya di era revormasi.*

Bandung : Alfabeta

Damsar. D dan Indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Perdesaan.*

Jakarta, Kencana

Malik, 2015. *Konsep Inovasi dan desa berinovasi, Bangun industry desa, selamatkan bangsa.*

PT. Penerbit: IPB Press.

Mardikanto, T dan Poerwoko soebiato, 2017. *Teori Partisipasi masyarakat, dan Pemberdayaan masyarakat*

Deibby K. A Pangkey. 2016. *Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tateli Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa*”.

Jurnal Mahasiswa Universitas samratulagi

Dafit, Bringan. 2017. *Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mamuya*

- Kecamatan Galela Kabupaten  
Halmahera Utara.*
- Jurnal Mahasiswa Universitas  
Samratulangi.*
- Lidya, wijayanti. 2012. Implementasi  
Inovasi Kebijakan  
Pembangunan Berkelanjutan,  
di Kota Surakarta: Relokasi  
PKL di Taman Monumen  
Banjarsari ke Pasar Klitikan  
Notoharjo.*
- Jurnal Pembangunan Wilayah.*
- Peraturan Pemerintah Republik  
Indonesia No 72 2005 Tentang  
Pemerintahan Desa.*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri  
Nomor 114 Tahun 2014  
Tentang*
- Pedoman Pembangunan Desa.*
- Peraturan Desa Alo Utara, Tentang  
Rancangan Pembangunan  
Jangka Menengah Desa  
(RPJMdes) Desa Alo Utara,  
Tahun 2014-2020  
Desa Alo*
- Undang-Undang Republik Indonesia  
Tentang Pemerintah Daerah  
No 32  
Tahun 2004*
- Undang-Undang Republik Indonesia  
Nomor 6 tahun 2014 Tentang  
Desa.*